Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam – Volume 11, No 1, Januari – Juni 2026

PENGARUH RASIO PERMODALAN, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK BUMN

ANSHARUL
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
E-mail: anshar.ul05@gmail.com

LAYNITA SARI
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
Email : laynitasari@akbpstie.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze the effects of the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and the *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) on profit growth in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of state-owned banks during the study period. The panel data comprise four state-owned banks observed over ten periods, resulting in a total of 40 observations. Panel data regression was employed using the *Fixed Effects Model* (FEM), selected after conducting model selection procedures and classical assumption tests. The results indicate that, partially, BOPO and LDR have negative and significant effects on profit growth, whereas NPL has a positive and significant effect. Meanwhile, CAR does not have a significant effect on profit growth. Simultaneously, CAR, NPL, BOPO, and LDR have a significant effect on the profit growth of state-owned banks. The coefficient of determination indicates that the variables included in the model explain most of the variation in profit growth, while the remaining variation is attributable to other factors outside the scope of this study. These findings demonstrate that operational efficiency, liquidity management, and credit risk control are important factors in improving banks' profitability.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, profit growth, state-owned banks.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit maupun pembiayaan produktif. Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional mengingat besarnya porsi aset dan penyaluran kredit yang dikuasai keempat bank tersebut. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja bank adalah pertumbuhan laba, yaitu kemampuan bank dalam

meningkatkan laba bersih dari waktu ke waktu sebagai cerminan efektivitas manajemen dalam mengelola aset serta mengendalikan biaya (Munawir, 2015; Kasmir, 2020).

Fenomena yang terjadi pada industri perbankan BUMN dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak selalu berjalan stabil. Pada tahun 2024, keempat bank BUMN masih mencatatkan pertumbuhan laba, di mana BRI membukukan laba bersih konsolidasian sebesar Rp60,64 triliun, disusul Bank Mandiri Rp55,78 triliun, BNI Rp21,46 triliun yang tumbuh 2,64 persen *year on year* (yoy), serta BTN Rp3 triliun (CNBC Indonesia, 2025; Kompas.com, 2025). Namun demikian, memasuki semester I hingga kuartal III tahun 2025, sejumlah bank BUMN justru mengalami tekanan pada perolehan labanya. BNI mencatat penurunan laba bersih sebesar 5,6 persen yoy pada semester I 2025, sementara BRI mengalami kontraksi laba hingga 11,5 persen yoy pada periode yang sama (Kompas.id, 2025). Kondisi ini berlanjut hingga kuartal III 2025, di mana laba Bank Mandiri terkontraksi 10,24 persen yoy dan laba BNI turun 7,24 persen yoy dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Infobanknews, 2025). Fluktuasi pertumbuhan laba tersebut mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas bank BUMN dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan pengelolaan likuiditas, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut secara empiris.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio-rasio keuangan bank terhadap pertumbuhan laba, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten satu sama lain. Terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penelitian (Widarti & Wulandari, 2022) dan (Pramudya & Sawitri, 2023) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian (Humayra & Hidayatullah, 2024) justru menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah, Tbk. Pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL), penelitian (Almardi et al., 2024) menunjukkan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, berbeda dengan temuan (Geriadi & Astawa, 2022) yang menyatakan bahwa NPL dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar. Demikian pula pada variabel BOPO dan LDR, penelitian (Fatimah & Rahmah, 2022), (Nurpatimah & Mafruhat, 2024), dan (Sari & Fitri, 2022) menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh kedua rasio tersebut terhadap profitabilitas maupun pertumbuhan laba bank. Adapun secara simultan, penelitian (Yusuf et al., 2022), (Baihaqi & Yulianti, 2021), (Purwasih &

Soedarsa, 2022), dan (Alfarizi et al., 2025) menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan perbankan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun objek dan periode penelitiannya berbeda-beda.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris lanjutan, khususnya pada objek bank BUMN yang memiliki karakteristik dan skala usaha yang relatif homogen. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel dengan periode pengamatan 2020 sampai dengan 2024, yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan setelahnya, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank BUMN, baik secara parsial maupun secara simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen keuangan perbankan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba bank. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengelola rasio permodalan, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas, serta menjadi masukan bagi regulator dan investor dalam menilai kinerja bank BUMN.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Signaling theory atau teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan atau bank, termasuk rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, BOPO, dan LDR, merupakan sinyal bagi pihak eksternal seperti investor, nasabah, dan regulator dalam menilai kondisi serta prospek kinerja bank. Rasio keuangan yang

baik akan memberikan sinyal positif mengenai kesehatan dan prospek pertumbuhan laba bank, sedangkan rasio yang buruk akan memberikan sinyal negatif kepada pasar.

Teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh (Gurley & Shaw, 1960) menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dalam bentuk kredit. Fungsi intermediasi ini tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menggambarkan seberapa efektif bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit produktif.

Teori portofolio yang dikemukakan oleh (Markowitz, 1952) relevan dalam menjelaskan pengelolaan risiko dan hasil (*risk and return*) pada industri perbankan. Bank senantiasa dihadapkan pada *trade-off* antara risiko dan hasil dalam menyalurkan kredit, sehingga diperlukan kecukupan modal (CAR) sebagai bantalan risiko (*risk buffer*) serta pengelolaan kualitas kredit (NPL) yang baik agar risiko kerugian dapat diminimalkan tanpa mengorbankan profitabilitas.

Selain itu, teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2019) dan (Gitman & Zutter, 2020) menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan, termasuk bank, dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola struktur permodalan, mengendalikan risiko, serta menjaga efisiensi biaya operasional. Rasio BOPO menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat efisiensi operasional bank, sebagaimana dijelaskan melalui analisis laporan keuangan (Harahap, 2016), yang menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi sumber informasi utama dalam menilai kinerja dan efisiensi suatu entitas usaha.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang beragam. (Widarti & Wulandari, 2022) dalam penelitiannya pada perbankan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Pramudya & Sawitri, 2023) pada Bank Perkreditan Rakyat wilayah Surabaya. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, (Humayra & Hidayatullah, 2024) menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah, Tbk.

Terkait *Non-Performing Loan* (NPL), penelitian (Almardi et al., 2024) menunjukkan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Sementara itu,

(Geriadi & Astawa, 2022) menemukan bahwa NPL dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar.

Pada variabel BOPO, (Fatimah & Rahmah, 2022) menemukan bahwa rasio BOPO (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini didukung oleh (Nurpatimah & Mafruhat, 2024) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional. Selain itu, (Sari & Fitri, 2022) menemukan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terkait *Loan to Deposit Ratio* (LDR), (Annisya et al., 2025) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Adapun secara simultan, penelitian (Yusuf et al., 2022) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk, (Baihaqi & Yulianti, 2021) yang menggunakan metode RGEC, (Purwasih & Soedarsa, 2022) yang menggunakan metode CAMEL, serta (Alfarizi et al., 2025) pada PT Bank Lampung, secara konsisten menunjukkan bahwa rasio-rasio kesehatan dan kinerja keuangan bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini menempatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut: CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), dan LDR (X4) masing-masing maupun secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) bank BUMN.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN.

H2: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN.

H3: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN.

H4: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN.

H5: CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengukuran objektif terhadap fenomena yang diteliti serta menguji hipotesis secara empiris (Sugiyono, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis meliputi rasio keuangan dan laba bersih yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba selama periode 2020–2024. Penggunaan data sekunder dipilih karena bersifat objektif, terdokumentasi, serta relevan untuk analisis kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya terbatas (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian terdiri dari empat bank BUMN, yaitu:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Unit analisis menggunakan data semesteran selama lima tahun (2020–2024), sehingga diperoleh sebanyak 40 observasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen, yaitu: Variabel Dependen (Y) adalah Pertumbuhan Laba sedangkan Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal bank, *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu rasio kredit bermasalah, BOPO, yaitu rasio efisiensi operasional, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio likuiditas. Seluruh variabel diukur dalam bentuk rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank.

Tabel 1. Operasionalisasi variable

Variabel	Definisi Teoritis	Indikator / Rumus	Skala
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1)	Mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank menyerap risiko dan memperluas aset produktif (Dendawijaya, 2009).	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR}\ X\ 100\%$	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (X_2)	kondisi ketika debitur tidak lagi mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga maupun pokok pinjamannya sesuai jadwal yang tercantum dalam kontrak kredit (POJK No. 40/POJK.03/2019)	$NPL = \frac{Kredit\ KL + Diragukan + Mac}{Total\ Kredit}$	Rasio
biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (X_3)	Mengukur efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin tinggi BOPO, semakin rendah efisiensi yang akhirnya menurunkan ROA dan laba bersih (Dendawijaya, 2009) .	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pend.Operasional}\ X\ 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR) (X_4)	Menilai kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. LDR yang tinggi menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga, tetapi dapat meningkatkan risiko likuiditas (Kasmir, 2014).	$LDR = \frac{Total\ Kredit\ kepada\ pihak\ ke}{dana\ pihak\ ketiga\ (DPK)}$	Rasio

Variabel	Definisi Teoritis	Indikator / Rumus	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Indikator yang menggambarkan kemampuan bank meningkatkan laba bersih dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan efisiensi biaya (Munawir, 2015).	$PL = \frac{laba_t - laba_{t-1}}{Laba_{t-1}} \; x \; 100\%$	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing bank. Data kemudian diolah dan disusun sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Data panel dipilih karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang lebih akurat (Ismanto & Pebruary, 2021). Tahapan analisis meliputi:

Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow (CEM vs FEM) dan Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dilakukan beberapa pengujian Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PLaba_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 LDR_{it} + e_{it}$$

Dimana: $PLaba_{it}$ adalah Pertumbuhan Laba bank i pada semester t, α adalah Konstanta (Intercept), β_1-β_4 adalah Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent, CAR_{it} adalah Capital Adequacy Ratio bank i pada semester t, NPL_{it} adalah Non-Performing Loan bank

i pada semester t, $BOPO_{it}$ adalah BOPO bank i pada semester t, LDR_{it} adalah Loan to Deposit Ratio bank i pada semester t dan e_{it} adalah Error term (kesalahan pengganggu)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent dan Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel secara bersama-sama lalu Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	PLABA	CAR	NPL	BOPO	LDR
	PLABA	CAR	NPL	BOPO	LDR
Mean	38.63800	20.26875	2.964000	74.07475	88.72050
Median	13.85500	19.78500	3.110000	72.11500	87.72000
Maximum	665.7100	25.28000	4.710000	93.31000	111.2700
Minimum	-81.15000	16.71000	0.970000	51.88000	77.61000
Std. Dev.	117.1264	2.184732	0.874510	12.14969	6.315544
Skewness	4.157409	0.789725	-0.599465	-0.063550	1.065213
Kurtosis	22.21231	3.021912	3.252964	1.868823	5.375216
Jarque-Bera	730.4148	4.158566	2.502373	2.159526	16.96727
Probability	0.000000	0.125020	0.286165	0.339676	0.000207
Sum	1545.520	810.7500	118.5600	2962.990	3548.820
Sum Sq. Dev.	535025.3	186.1490	29.82596	5756.982	1555.558
Observations	40	40	40	40	40

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

Variabel pertumbuhan laba memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 38,64%. Walaupun secara umum menunjukkan kecenderungan pertumbuhan positif, penyebaran datanya relatif besar sebagaimana tercermin dari standar deviasi 117,13%. Selisih yang lebar antara nilai minimum (–81,15%) dan maksimum (665,71%) menandakan adanya fluktuasi laba yang cukup tajam antarperiode. Pola distribusi yang condong ke kanan (skewness positif) serta kurtosis yang tinggi mengindikasikan keberadaan data ekstrem (outlier).

Untuk variabel CAR, nilai rata-rata tercatat 20,27% dengan rentang 16,71% hingga 25,28%. Angka tersebut mencerminkan bahwa bank BUMN secara umum memiliki struktur permodalan yang memadai dan berada di atas batas minimum yang ditetapkan regulator. Variasi data yang relatif kecil terlihat dari standar deviasi 2,18%, sehingga kestabilan kecukupan modal dapat dikatakan cukup terjaga.

Pada variabel NPL, rata-rata rasio tercatat 2,96%, yang masih berada di bawah ambang batas kesehatan kredit perbankan. Nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,97% dan 4,71%, menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tetap terkendali selama periode penelitian. Standar deviasi yang rendah menandakan variasi yang tidak terlalu besar.

Selanjutnya, BOPO memiliki rata-rata 74,07%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar bank mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien. Meski demikian, pada beberapa periode terlihat nilai BOPO yang cukup tinggi sehingga berpotensi mengurangi kemampuan menghasilkan laba. Tingkat penyebaran yang cukup lebar tercermin dari standar deviasi 12,15%, yang menunjukkan perbedaan tingkat efisiensi antarsemester.

Adapun LDR menunjukkan rata-rata 88,72%, yang menandakan fungsi intermediasi berjalan cukup efektif. Nilai terendah 77,61% menggambarkan kondisi likuiditas yang longgar, sedangkan nilai tertinggi 111,27% mengindikasikan penyaluran kredit yang melebihi dana pihak ketiga pada periode tertentu. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak dikelola dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa bank BUMN memiliki modal yang relatif kuat, risiko kredit yang terkendali, tingkat efisiensi operasional yang cukup baik, serta likuiditas yang memadai, meskipun pertumbuhan laba menunjukkan variasi yang cukup besar antarperiode. Temuan ini menjadi landasan awal untuk melanjutkan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi guna menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka *model fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi batas tersebut, maka model *common effect* dinilai lebih sesuai untuk mengestimasi hubungan antar variabel. Hasil pengujian Chow berdasarkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews disajikan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.109735	(3,32)	0.0002
Cross-section Chi-square	24.694631	3	0.0000

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai probabilitas untuk statistik *Cross-section* F sebesar 0,0002 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Kedua nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Setelah melalui tahapan uji chow, diperoleh hasil bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, perlu dilakukan pengujian lanjutan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat tersebut, dilakukan uji Hausman dengan hasil sebagai berikut.:

Tabel 4 Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.329501	3	0.0006

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

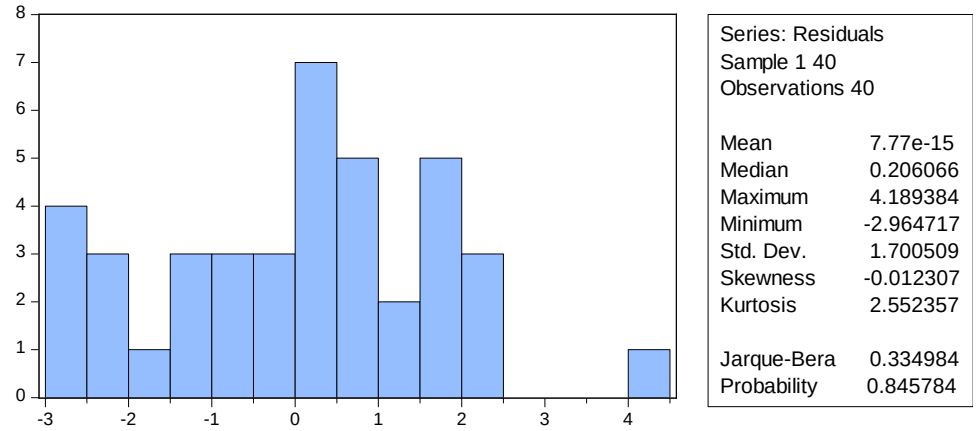
Berdasarkan tabel 4 nilai *probability* untuk *cross-section random* sebesar 0.0006 < 0,05 sehingga hasil uji menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, maka yang terpilih adalah *fixed effect model.*

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual model regresi mengikuti pola distribusi normal. Residual yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa model mampu menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat dan valid secara statistik.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *uji Jarque–Bera* yang diolah melalui perangkat lunak EViews.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Output EViews, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Jarque–Bera* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,845784. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji normalitas dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tahapan berikutnya dalam pengujian asumsi klasik adalah memeriksa keberadaan multikolinearitas antar variabel independen. Multikolinearitas mengacu pada kondisi ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki keterkaitan yang sangat kuat secara linear, sehingga informasi yang dibawa menjadi saling tumpang tindih.

Kondisi ini berpotensi menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, meningkatkan *standar error*, serta menurunkan ketepatan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

Untuk memastikan model terbebas dari permasalahan tersebut, penelitian ini melakukan pengujian dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen yang dihasilkan melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews. Menurut (Ismanto & Pebruary, 2021) deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/02/26 Time: 13:53
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LN_BOPO	12.32788	2822.718	4.225100
LN_CAR	9.498448	1065.047	1.257392
LN_LDR	21.63773	5399.806	1.253905
NPL	0.360088	42.60399	3.333104
C	571.7525	7097.637	NA

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered* VIF kurang dari 10. Variabel LN_BOPO sebesar 4,225100, LN_CAR sebesar 1,257392, LN_LDR sebesar 1,253905, dan NPL sebesar 3,333104. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau justru berbeda-beda pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan adanya kondisi homoskedastisitas, yaitu varians error yang relatif sama. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi parameter menjadi kurang efisien dan hasil pengujian statistik dapat menjadi bias.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.613115	Prob. F(4,35)	0.1928
Obs*R-squared	6.226370	Prob. Chi-Square(4)	0.1829
Scaled explained SS	3.700093	Prob. Chi-Square(4)	0.4481

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,1829, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian

ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada satu periode dengan residual pada periode lainnya. Permasalahan autokorelasi umumnya muncul pada data runtut waktu (*time series*) maupun data panel, karena observasi disusun berdasarkan urutan waktu. Apabila autokorelasi terjadi, maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil pengujian statistik dapat menimbulkan kesimpulan yang menyesatkan.

Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin–Watson (DW test)* berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dalam bentuk logaritmik. Nilai statistik *Durbin–Watson* berada pada rentang dU hingga 4-dU, diketahui bahwa k = 4 dan n = 40, maka diperoleh nilai dL = 1,2848 dan nilai dU = 1,7209 serta 4 - dU = 2,2791. Sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi masalah autokorelasi atau tidak dengan melihat posisi nilai DW hitung berada pada rentang dU hingga 4-dU.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi *(Durbin–Watson Test)*

Dependent Variable: LN_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/03/26 Time: 12:17
Sample: 1 40
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.9183	27.73317	5.838436	0.0000
LN_BOPO	-15.51053	3.390998	-4.574030	0.0001
LN_CAR	0.270456	3.499517	0.077284	0.9389
LN_LDR	-22.05462	4.315807	-5.110196	0.0000
NPL	1.688138	0.475700	3.548749	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.616098	Mean dependent var	2.297118
Adjusted R-squared	0.532120	S.D. dependent var	2.015625
S.E. of regression	1.378723	Akaike info criterion	3.657048
Sum squared resid	60.82803	Schwarz criterion	3.994824
Log likelihood	-65.14097	Hannan-Quinn criter.	3.779177
F-statistic	7.336386	Durbin-Watson stat	1.818112
Prob(F-statistic)	0.000029		

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Durbin–Watson* sebesar 1,818112, Karena nilai DW terletak diantara DU dan 4-DU (1,79209 < 1,818112 < 2,2791). Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak memiliki korelasi antar periode. Dengan kata lain, error pada satu semester tidak dipengaruhi oleh *error* pada semester lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengandung masalah autokorelasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa asumsi independensi residual telah terpenuhi, sehingga hasil estimasi regresi dapat digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah model dinyatakan memenuhi kriteria dalam pengujian asumsi klasik, analisis kemudian dilanjutkan dengan estimasi regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. Berdasarkan hasil pemilihan model sebelumnya melalui *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* dengan metode Panel Least Squares.

Berikut ditampilkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) yang diperoleh melalui analisis data menggunakan perangkat lunak EViews.

Tabel 8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (*fixed effect model*)

Variabel	***Coefficient***	***t-statistic***	***Prob.***
C	161.9183	5.838436	0.0000
Capital Adequacy Ratio	0.270456	0.077284	0.9389
Non Performing Loan	1.688138	3.548749	0.0012
BOPO	-15.51053	-4.574030	0.0001
Loan to Deposit Ratio	-22.05462	-5.110196	0.0000

Olah data eviews (2026)

Perlu dijelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Laba (Y), CAR, BOPO, dan LDR ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) untuk mengurangi pengaruh sebaran data yang ekstrem (outlier) serta pelanggaran asumsi normalitas sebagaimana teridentifikasi pada hasil statistik deskriptif (Tabel 2), sedangkan variabel NPL tetap digunakan dalam bentuk rasio aslinya karena sebarannya relatif homogen dan tidak menunjukkan indikasi pelanggaran

asumsi. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, persamaan regresi data panel dalam bentuk logaritma natural dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ln_Laba = 161.9183 + 0.270456 Ln_CAR + 1.688138 NPL – 15.51053 Ln_BOPO – 22.05462 Ln_LDR + e

Dari hasil persamaan regresi data panel dalam bentuk logaritma natural tersebut di atas, dengan memperhatikan bahwa NPL tidak ditransformasi, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 161,9183 menunjukkan bahwa apabila Ln_CAR, Ln_BOPO, dan Ln_LDR bernilai 0 (yang secara matematis berarti CAR, BOPO, dan LDR masing-masing bernilai 1%) serta NPL bernilai 0%, maka nilai logaritma natural Pertumbuhan Laba (Ln_Laba) diperkirakan sebesar 161,9183.
b. Koefisien regresi CAR sebesar 0,270456 (dalam bentuk Ln_CAR terhadap Ln_Laba) menunjukkan hubungan elastisitas, yaitu setiap kenaikan CAR sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba diperkirakan meningkat sebesar 0,270456%, dengan asumsi variabel lain tetap (cateris paribus).
c. Koefisien regresi NPL sebesar 1,688138 diperoleh dari variabel NPL yang tidak ditransformasi ke dalam bentuk logaritma (tetap dalam skala rasio asli), sehingga interpretasinya berbeda dari variabel lain yang telah di-Ln-kan. Setiap kenaikan NPL sebesar 1 poin persentase (bukan 1%) diperkirakan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 168,81% (1,688138 × 100), dengan asumsi variabel lain tetap.
d. Koefisien regresi BOPO sebesar -15,51053 (dalam bentuk Ln_BOPO terhadap Ln_Laba) menunjukkan hubungan elastisitas, yaitu setiap kenaikan BOPO sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba diperkirakan menurun sebesar 15,51053%, dengan asumsi variabel lain tetap.
e. Koefisien regresi LDR sebesar -22,05462 (dalam bentuk Ln_LDR terhadap Ln_Laba) menunjukkan hubungan elastisitas, yaitu setiap kenaikan LDR sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba diperkirakan menurun sebesar 22,05462%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan laba bank BUMN, baik secara parsial maupun secara simultan. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta *koefisien determinasi* (R^2).

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: LN_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/03/26 Time: 12:17
Sample: 1 40
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.9183	27.73317	5.838436	0.0000
LN_BOPO	-15.51053	3.390998	-4.574030	0.0001
LN_CAR	0.270456	3.499517	0.077284	0.9389
LN_LDR	-22.05462	4.315807	-5.110196	0.0000
NPL	1.688138	0.475700	3.548749	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.616098	Mean dependent var	2.297118
Adjusted R-squared	0.532120	S.D. dependent var	2.015625
S.E. of regression	1.378723	Akaike info criterion	3.657048
Sum squared resid	60.82803	Schwarz criterion	3.994824
Log likelihood	-65.14097	Hannan-Quinn criter.	3.779177
F-statistic	7.336386	Durbin-Watson stat	1.818112
Prob(F-statistic)	0.000029		

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

Uji Parsial (uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Adapun hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-tabel	Prob.	alpha	Keterangan
CAR	0.270456	0.077284	2.03011	0.9389	0.05	Tidak berpengaruh signifikan
NPL	1.688138	3.548749	2.03011	0.0012	0.05	Berpengaruh positif dan signifikan
BOPO	-15.51053	-4.574030	2.03011	0.0001	0.05	Berpengaruh negatif dan signifikan
LDR	-22.05462	-5.110196	2.03011	0.0000	0.05	Berpengaruh negatif dan signifikan

Output EViews, data diolah peneliti (2026)

a. Pengujian koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
   Uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.077284 < t tabel 2.03011 dan nilai probabilitas dengan Tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0.9389 > 0.05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN Tahun 2020 – 2024.
b. Pengujian koefisien variabel *Non-Performing Loan* (NPL)
   Uji t terhadap variabel *Non-Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.548749 > t tabel 2.03011 dan nilai probabilitas dengan Tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0.0012 < 0.05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN Tahun 2020 – 2024.
c. Pengujian koefisien variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
   Uji t terhadap variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai t hitung sebesar -4.574030 > t tabel 2.03011 dan nilai probabilitas dengan Tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0.0001 < 0.05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN Tahun 2020 – 2024.
d. Pengujian koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
   Uji t terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai t hitung sebesar -5.110196 > t tabel 2.03011 dan nilai probabilitas dengan Tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0.0000 < 0.05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN Tahun 2020 – 2024.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model penelitian secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas F-statistic dengan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil estimasi menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000029, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara kolektif variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, model regresi yang dibangun memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara keseluruhan.

***koefisien determinasi* (R^2).**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R-squared sebesar

0,532120 menunjukkan bahwa sekitar 53,21% perubahan pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh CAR, NPL, BOPO, dan LDR. Sementara itu, sisanya sebesar 46,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal bank selama periode penelitian belum secara langsung mendorong peningkatan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widarti & Wulandari, 2022) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan serupa juga diperoleh oleh (Pramudya & Sawitri, 2023) yang menyatakan bahwa rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan.

Secara teoritis, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Modal yang kuat seharusnya memberikan ruang bagi bank untuk memperluas penyaluran kredit dan meningkatkan pendapatan. Namun, dalam praktiknya, tingginya CAR tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas. Modal yang terlalu besar justru dapat menunjukkan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dengan demikian, pada bank BUMN, kecukupan modal lebih berperan sebagai instrumen pengamanan risiko dibandingkan sebagai pendorong langsung pertumbuhan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Almardi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Secara teoritis, peningkatan NPL seharusnya berdampak negatif terhadap laba karena kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan bank serta meningkatkan pembentukan cadangan kerugian kredit.

Menurut (Dendawijaya, 2009), NPL merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas bank. Namun demikian, dalam

beberapa kondisi peningkatan aktivitas kredit dapat meningkatkan laba bank meskipun disertai dengan peningkatan risiko kredit. Ini dapat dijelaskan melalui kondisi ekonomi dan kebijakan yang terjadi selama periode penelitian, khususnya pada masa pandemi COVID-19 hingga pasca pandemi. Pada periode tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit yang memberikan kelonggaran kepada debitur dalam memenuhi kewajibannya. Kebijakan ini menyebabkan peningkatan NPL tidak langsung berdampak signifikan terhadap penurunan laba, karena bank masih dapat menjaga kualitas aset secara administratif serta menunda pengakuan kerugian kredit secara penuh.

Selain itu, bank-bank BUMN seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara juga mengalami peningkatan pendapatan non-bunga (*fee based income*) serta penguatan layanan digital selama periode tersebut. Peningkatan sumber pendapatan ini mampu mengompensasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah, sehingga laba bank tetap mengalami pertumbuhan meskipun rasio NPL meningkat. Di sisi lain, pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi turut memberikan kontribusi terhadap kinerja perbankan. Meningkatnya aktivitas ekonomi mendorong pertumbuhan kredit serta memperbaiki kemampuan bayar debitur secara bertahap. Selain itu, efisiensi operasional yang dilakukan oleh perbankan juga membantu menjaga stabilitas profitabilitas. Dengan demikian, peningkatan NPL yang terjadi tidak secara langsung menekan laba, melainkan berjalan bersamaan dengan faktor-faktor lain yang justru mendorong pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan pertumbuhan laba tidak selalu bersifat negatif, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kebijakan regulator, serta strategi bisnis bank.

Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Rahmah, 2022) yang menemukan bahwa rasio OER atau BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nurpatimah & Mafruhat, 2024) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka pertumbuhan laba bank cenderung menurun. Rasio BOPO menggambarkan tingkat efisiensi

operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi rasio ini, berarti biaya operasional yang dikeluarkan bank relatif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh.

Menurut (Dendawijaya, 2009), rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank, dimana rasio yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi operasional yang dapat menekan tingkat profitabilitas bank.

Fenomena ini sejalan dengan kondisi sektor perbankan nasional, khususnya bank BUMN pada periode 2020–2021, ketika industri perbankan menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, banyak bank meningkatkan pembentukan cadangan kerugian kredit serta menghadapi peningkatan biaya operasional. Kondisi tersebut menyebabkan rasio efisiensi seperti BOPO meningkat dan berdampak pada penurunan kinerja laba perbankan. Setelah pandemi mulai mereda, bank-bank BUMN mulai melakukan berbagai langkah efisiensi, antara lain melalui digitalisasi layanan perbankan, optimalisasi jaringan operasional, serta pengendalian biaya operasional. Perbaikan efisiensi ini tercermin dari menurunnya rasio BOPO setelah tahun 2022 yang kemudian diikuti oleh peningkatan profitabilitas perbankan.

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sejalan dengan teori efisiensi operasional perbankan serta kondisi empiris industri perbankan BUMN.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisya et al., 2025) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit yang terlalu tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga dapat meningkatkan risiko likuiditas bank.

Menurut (Rivai et al., 2007), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas bank serta efektivitas fungsi intermediasi perbankan. Fenomena ini dapat dilihat pada kondisi bank BUMN selama periode 2020–2024,

dimana bank-bank besar berupaya menjaga rasio LDR pada tingkat yang relatif stabil guna menghindari tekanan likuiditas. Secara umum, rasio LDR bank BUMN berada pada kisaran 85% hingga 100%, yang menunjukkan bahwa bank masih mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana.

Apabila rasio LDR terlalu tinggi, bank berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena sebagian besar dana telah disalurkan dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, bank perlu menjaga rasio LDR dalam batas yang aman agar stabilitas likuiditas tetap terjaga. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif LDR terhadap pertumbuhan laba menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank

Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000029, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel BOPO, CAR, LDR, dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2022), (Baihaqi & Yulianti, 2021), serta (Annisya et al., 2025) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan perbankan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba dalam model penelitian ini. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,532120 menunjukkan bahwa sekitar 53,21% variasi pertumbuhan laba dapat diterangkan oleh variabel BOPO, CAR, LDR, dan NPL yang digunakan dalam model. Sementara itu, sisanya sekitar 46,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, perubahan kebijakan moneter, tingkat suku bunga, inflasi, serta faktor manajerial yang berkaitan dengan strategi operasional bank. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja pertumbuhan laba perbankan tidak hanya ditentukan oleh satu indikator keuangan tertentu, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa rasio yang mencerminkan kondisi kesehatan bank secara keseluruhan. Menurut (Kasmir, 2014), kinerja keuangan bank pada dasarnya dipengaruhi oleh sejumlah rasio utama yang mencerminkan aspek permodalan, kualitas aset, efisiensi operasional, serta tingkat likuiditas bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN, sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000029 (< 0,05). Selain itu, nilai adjusted R-squared sebesar 0,532120 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebesar 53,21% variasi pertumbuhan laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi, A., Khoirina, S., & Sari, M. S. (2025). Bagaimana Kinerja Keuangan Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perbankan: Studi Kasus Pada PT Bank Lampung. *Peradaban Journal of Economic and Business*, *4*(1), 91–111.

Almardi, S., Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2024). Evaluasi Rasio Keuangan Bank dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *The 7th Feenefecium Business and Economics Conference*.

Annisya, D., Munandar, A., & Kemala Ratu, M. (2025). Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, *6*(1), 263–275. https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.7043

Baihaqi, F., & Yulianti, N. W. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, *16*(2), 125–135.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

CNBC Indonesia. (2025, 13 Februari). Rapor laba bank BUMN 2024: BRI terbesar, BRIS tumbuh paling tinggi!. https://www.cnbcindonesia.com/market/20250213094536-17-610273/rapor-laba-bank-bumn-2024-bri-terbesar-bris-tumbuh-paling-tinggi

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Fatimah, A. A. S., & Rahmah, N. A. (2022). Pengaruh NIM, OER, LDR Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Comprehensive Science*, *1*(3), 419–438.

Geriadi, M. A. D., & Astawa, I. G. W. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equlibrium*, *8*(2),

292–309.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.

Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a Theory of Finance*. Brookings Institution.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Humayra, S., & Hidayatullah, M. S. (2024). Pengaruh CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Mega Syariah, Tbk. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *6*(2), 159–170.

Infobanknews. (2025, 31 Oktober). Adu laba BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN di kuartal III 2025, siapa paling cuan?. https://infobanknews.com/adu-laba-bri-bank-mandiri-bni-dan-btn-di-kuartal-iii-2025-siapa-paling-cuan/

Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan EViews dalam Analisis Data Penelitian* (Pertama). Deepublish.

Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.

Kompas.com. (2025, 13 Februari). BRI pimpin perolehan laba "jumbo" bank BUMN sepanjang 2024. https://money.kompas.com/read/2025/02/13/063000926/bri-pimpin-perolehan-laba-jumbo-bank-bumn-sepanjang-2024

Kompas.id. (2025, 4 Agustus). Laba Himbara semester I 2025 kian tertekan. https://www.kompas.id/artikel/en-laba-himbara-semester-i-2025-kian-tertekan

Markowitz, H. (1952). *Portfolio Selection*. The Journal of Finance.

Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

Nurpatimah, R., & Mafruhat, A. Y. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, *4*(3), 882–892.

Pramudya, D., & Sawitri, A. P. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Pengkreditan Rakyat Wilayah Surabaya. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *28*(2), 5–11.

Purwasih, B. A., & Soedarsa, H. G. (2022). Pengaruh Metode CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sibatik Journal*, *1*(10), 1991–2002.

Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional & Sharia System*. PT RajaGrafindo Persada.

Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(5), 849–860.

https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2090

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. Harvard University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widarti, & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 969–980.

Yusuf, N. F., Alam, S., & Arsyad, M. (2022). Tinjauan Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(3), 155–168.